

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian suatu negara, berperan dalam menyalurkan dana dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Menurut (Hariyanto et al., 2020:13) pasar modal adalah wahana untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana tersebut.

Menurut (Hariyanto et al., 2020:31) saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham terbagi menjadi dua jenis, yaitu saham konvensional dan saham syariah. Menurut (Harto et al., 2020:104) saham syariah adalah bukti kepemilikan perusahaan yang jenis usaha ataupun aktivitasnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indikator indeks saham yang berlaku antara lain LQ45 dan *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Indeks LQ45 adalah indeks yang akan mewakili saham konvensional dalam penelitian ini, sedangkan JII adalah indeks yang akan mewakili saham syariah dalam penelitian ini.

Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (<https://www.idx.co.id>). Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban

keuangannya. Sementara itu, kapitalisasi pasar besar berarti perusahaan tersebut memiliki nilai pasar saham yang tinggi. Lalu, perusahaan dengan fundamental yang baik artinya perusahaan tersebut telah memiliki kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan.

Indeks JII adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi (<https://www.idx.co.id>). Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kondisi perusahaan sehat secara finansial, hal ini bisa dilihat dari rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Pada tahun 2020, harga-harga saham mengalami penurunan, BEI (Bursa Efek Indonesia) bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Self Regulatory Organization* (SRO) bergerak cepat untuk menerapkan beragam antisipasi untuk meminimalisir penurunan saham emiten lebih dalam. Namun, seiring berjalannya waktu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus membaik dan pulih dari bayang-bayang pandemi Covid-19 (<https://www.idxchannel.com>).

Dalam dunia investasi, tentu tidak akan lepas dari *return* di dalamnya. Menurut (Hartono, 2017) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* terdiri dari dua komponen, yaitu *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu, sementara *yield* adalah persentase penerimaan kas periodik terhadap harga saham investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase dividen terhadap saham-saham periode sebelumnya.

Tabel 1.1
Nilai *Return* LQ45 dan JII pada tahun 2020-2023

Tahun	LQ45	JII
2020	17%	-6,52%
2021	18,69 %	-4,41%
2022	18,07%	20,44 %
2023	4,47%	6,42%

Sumber: <https://id.investing.com> dan <https://finance.yahoo.com>, 2024 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai *return* indeks saham LQ45 dan indeks saham JII mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020-2021 nilai *return* indeks saham JII bernilai negatif, hal ini disebabkan oleh pandemi Covid 19. Peristiwa pandemi covid 19 ini telah menyebabkan banyak perusahaan yang terdaftar di JII mengalami penurunan harga saham, sehingga mempengaruhi nilai *return* indeks saham JII. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. S. Mubarak, 2022) bahwa pandemi Covid 19 telah menyebabkan turunnya nilai *return* indeks saham JII.

Sementara itu, pada tahun 2020 *return* indeks saham LQ45 bernilai positif. Banyak perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ45 yang harga sahamnya tetap stabil meskipun terjadi gejolak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid 19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sucayono, 2024) bahwa Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45. Hal ini kemungkinan terjadi karena perusahaan-perusahaan tersebut telah mempunyai kemampuan fundamental perusahaan yang kuat.

Pada tahun 2021, nilai *return* indeks saham LQ45 mengalami kenaikan sebesar 1,69%. Kemudian, pada tahun 2022 nilai *return* indeks saham LQ45

mengalami penurunan sebesar 0,62%, namun indeks saham JII mengalami peningkatan *return* yang signifikan yaitu sebesar 24,85%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2022 kondisi perekonomian Indonesia mulai stabil dari gejolak yang disebabkan oleh pandemi Covid 19, banyak perusahaan yang terdaftar di indeks saham JII mengalami kenaikan harga saham, sehingga berdampak pada kenaikan nilai *return* indeks saham JII.

Pada tahun 2023, nilai *return* indeks saham LQ45 dan indeks saham JII sama-sama mengalami penurunan, namun nilainya tetap positif. *Return* indeks saham LQ45 turun sebesar 13,6% dan indeks saham JII turun sebesar 14,02%. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan dari kedua indeks ini yang mengalami penurunan harga saham pada tahun tersebut, sehingga nilai *return* dari kedua indeks ini juga ikut mengalami penurunan.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan masih terdapat perbedaan nilai *return* yang dihasilkan oleh indeks saham LQ45 dan indeks saham JII pada tahun penelitian. Penelitian mengenai perbandingan kinerja saham konvensional dan saham syariah telah cukup banyak dilakukan dalam beberapa tahun belakangan ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiyono & Atiningsih, 2023) menunjukkan hasil bahwa rata-rata indeks saham syariah lebih tinggi dibanding rata-rata nilai indeks saham konvensional. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Hakim et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja saham syariah dan non syariah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Awaluddin et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa kinerja saham konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja saham syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait perbandingan kinerja saham konvensional dan saham syariah masih terdapat perbedaan hasil antara satu peneliti dengan peneliti lain. Hal ini mungkin disebabkan adanya perbedaan indeks saham yang digunakan dan periode penelitian yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian-penelitian lanjutan yang mengangkat tentang perbandingan saham konvensional dan saham syariah sehingga dapat memberikan masukan yang berguna sebelum melakukan investasi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Studi Komparasi Kinerja Saham Konvensional dan Saham Syariah di Indonesia Periode 2020-2023 pada LQ45 dan JII.**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perbandingan kinerja saham konvensional dan saham syariah di Indonesia periode 2020-2023 pada LQ45 dan JII?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kinerja saham konvensional dan saham syariah di Indonesia periode 2020-2023 pada LQ45 dan JII.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Para Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengetahuan, khususnya di bidang kinerja saham konvensional dan kinerja saham syariah.

b. Bagi Para Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berniat melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja saham konvensional dan saham syariah di Indonesia.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidik lingkup Universitas Baturaja dan perpustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bukti empiris tentang perbandingan kinerja saham konvensional dan saham syariah di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 dan JII

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan yang terdaftar di LQ45 dan JII dalam menyusun strategi yang berkaitan dengan kinerja saham perusahaan.

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perbandingan kinerja saham konvensional dan kinerja saham syariah di Indonesia.